

ANALISA PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PT. KALBE FARMA TBK. TAHUN 2004-2022

Adi Rahmadi

Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa - Bandung - Jawa Barat
adi.rahmadi89@gmail.com

Bobby W. Saputra

Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa - Bandung - Jawa Barat
bobby@ithb.ac.id

ABSTRACT

Investment is something that everyone is interested in. In investing, it is necessary to have knowledge about the company's performance in the past few years and business instincts so that investors avoid losses. When compared to pharmaceutical sector stocks from 2020 to 2022, you can see the share price of PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) experienced an increase while other shares decreased. The growth in KLBF's share price indicates investor confidence in the company. Investing in KLBF shares is very attractive where the share price has increased from 2019 with an increase of up to 297 Rupiah per share. When viewed from the financial ratios, stock prices are influenced by the company's financial ratios. The increase in stock prices determines the investor's decision to invest in a company. The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios on stock prices, the ratios used were return on equity (ROE), current ratio (CUR) and debt to equity (DER). The sample used in this study amounted to 75 data using the multiple linear regression method. From this study it was found that stock prices were affected by ROE of (-1,812.98) with a significance of (0.00), CUR of (-237.88) with a significance of (0.001) and DER of (-5,803.98) with a significance of (0.000). From this model, it is also found that ROE, CUR, and DER together influence KLBF's share price with a coefficient of determination of 82%.

Keywords: *Stock price, KLBF, Return on equity, Current ratio, Debt to equity ratio*

ABSTRAK

Investasi merupakan salah satu hal yang diminati oleh setiap orang. Dalam berinvestasi perlu adanya pengetahuan mengenai kinerja perusahaan beberapa tahun kebelakang dan naluri bisnis agar investor terhindar dari kerugian. Bila dibandingkan dengan saham sektor farmasi tahun 2020 sampai 2022 dapat dilihat harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami kenaikan sedangkan saham lainnya mengalami penurunan. Pertumbuhan harga saham KLBF ini menandakan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Berinvestasi pada saham KLBF menjadi sangat menarik dimana harga sahamnya naik dari tahun 2019 dengan kenaikan sampai 297 Rupiah per lembar saham. Bila dilihat dari rasio keuangannya, harga saham dipengaruhi dari rasio keuangan perusahaan, Kenaikan harga saham menentukan keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh

rasio keuangan terhadap harga saham, dengan rasio yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *current ratio* (CUR) dan *debt to equity* (DER). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 75 data dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dari penelitian ini didapatkan bahwa harga saham dipengaruhi ROE sebesar (-1,812.98) dengan signifikansi (0.00), CUR sebesar (-237.88) dengan signifikansi sebesar (0.001) dan DER sebesar (-5,803.98) dengan signifikansi sebesar (0.000). Dari model tersebut didapatkan juga bahwa ROE, CUR, dan DER bersama-sama mempengaruhi harga saham KLBF dengan koefisien determinasi sebesar 82%.

Keywords: Harga saham, KLBF, Return on equity, Current rasio, Debt to equity rasio

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023 ini investasi merupakan salah satu hal yang diminati oleh setiap orang. Investasi dimaknai dengan komitmen dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2012). Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena mampu memberikan keuntungan yang menarik, dan mudah untuk ditransaksikan. Investasi dalam saham juga tidak memerlukan modal yang besar dan menghasilkan keuntungan yang besar dalam waktu yang tidak begitu lama. Saham pada sektor farmasi pada saat pandemi *covid-19* dan sebelum *covid-19* dikatakan tidak baik sepenuhnya meskipun sektor farmasi memiliki pangsa pasar yang tinggi (Setiawan & Asbanier, 2021). PT. Kalbe Farma (KLBF) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, kesehatan dan nutrisi, perusahaan ini didirikan tahun 1966 dan mendaftarkan dalam BEI pada tahun 1991. Harga saham KLBF juga konsisten mengalami kenaikan sejak tahun 2020. Kenaikan harga saham KLBF juga merupakan yang paling tinggi selama 2022 di bandingkan dengan perusahaan lain pada sektor yang sama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dari indikator keuangan ROE, CUR, DER terhadap perubahan harga saham KLBF.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory merupakan sinyal yang diberikan kepada investor mengenai kondisi keuangan. Pemberian sinyal ini ditujukan agar para investor tertarik untuk berinvestasi membeli saham perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sinyal yang diberikan perusahaan adalah rasio keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putri & Yustisia (2021) yang menyebutkan investor mendapatkan informasi dan sinyal dari rasio keuangan yang dikeluarkan dari laporan keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kinerja perusahaan dalam suatu waktu (Purwanti, 2021). Dalam laporan keuangan terdapat informasi rasio keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik juga rasio keuangannya.

Return On Equity (ROE)

ROE menggambarkan keberhasilan dari manajemen dalam memaksimalkan pengembalian saham. Manfaat ROE adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Menjadi dasar estimasi keuntungan bisnis dimasa depan.
3. Menggambarkan pertumbuhan perusahaan.
4. Sebagai indikator pembading dengan pesaing.
5. Menunjukkan pengelolaan aset perusahaan.

ROE rumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas perusahaan}}$$

ROE menggunakan laba bersih sebagai point yang digunakan, maka investor dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan. Menurut Saefulah, Listiawati, & Abay (2018) perusahaan yang baik memiliki nilai ROE minimal sebesar 8.32%. Nilai ROE yang semakin mendekati 100% menandakan perusahaan sangat efektif dalam menghasilkan pendapatannya. ROE juga perlu dinilai dalam beberapa periode, perusahaan yang stabil maka nilai ROEnya pun akan berkisar pada angka yang sama. Cara meningkatkan ROE:

1. Meningkatkan penjualan.
2. Mengurangi beban operasional perusahaan.
3. Meningkatkan penggunaan utang terhadap ekuitas.

Current Rasio (CUR)

CUR merupakan rasio keuangan yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. CUR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Manfaat CUR adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan jath tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
3. Pemicu manajemen untuk memperbaiki kinerja.
4. Mengukur ketersediaan uang kas perusahaan.

Perusahaan dengan nilai CUR diatas tiga perlu memaksimalkan pemodalan yang ada agar lebih efisien. CUR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CUR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

CUR yang baik menandakan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Indradinata, Suardana, & Darma, 2019). CUR yang baik merupakan tanda yang baik bagi investor yang menyebabkan harga saham akan naik (Levina & Dermawan, 2019).

Debt to Equity Rasio (DER)

DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal perusahaan. DER menggambarkan tingkat resiko perusahaan. Manfaat DER adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui komposisi hutang dan ekuitas suatu perusahaan.
2. Mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam membayar kredit.

DER menilai hutang perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Menurut Dewi M. , (2017) Standar DER untuk perusahaan bernilai 66%. Perusahaan dengan nilai DER diatas 100% memiliki resiko yang cukup tinggi. Nilai DER mencapai 200% menandakan perusahaan tidak aman karena nilai hutang yang tinggi dan menandakan strategi perusahaan tidak berjalan dengan efektif. Perusahaan yang baik memiliki nilai DER dibawah 100%. Dengan mengetahui DER, perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan di masa mendatang. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas perusahaan}}$$

DER yang tinggi menandakan kondisi hutang perusahaan yang semakin bertambah (Elviani, Simbolon, & Dewi, 2019). Perusahaan dengan hutang yang tinggi membuat perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor dikarenakan perusahaan membayar pajak lebih kecil (Banerjee, 2019).

Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang dikeluarkan di bursa. Harga saham merupakan faktor yang penting karena merupakan kinerja perusahaan tersebut (Dewi & Suwarno (2022)). Menurut Ardiyanto, Wahdi, & Santoso (2020), harga saham merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Harga saham terbagi kedalam tiga kategori:

1. Harga tertinggi: Harga yang paling tinggi pada satu hari bursa saham
2. Harga terendah: Harga yang paling rendah pada satu hari bursa saham
3. Harga penutup: Harga yang terjadi terakhir pada saat bursa di tutup

Perubahan harga saham dapat terjadi sangat cepat, mengikuti permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Menurut Safitri, Mertha, Wirawati & Dewi (2020), harga saham dipengaruhi dari performa perusahaan dan resiko yang di hadapi. Performa perusahaan tergambar dari kekuatan beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

KERANGKA BERPIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh ROE Terhadap Perubahan Harga Saham

ROE merupakan rasio yang membandingkan antara laba yang di dapatkan oleh perusahaan terhadap modal yang dimiliki, Semakin besar nilai ROE menandakan keuntungan perusahaan yang meningkat ataupun modal perusahaan yang semakin kecil. Peningkatan ROE dinilai sebagai sinyal yang baik untuk investor. Menurut Levina & Dermawan (2019) peningkatan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Elviani, Simbolon, & Dewi (2019) ROE secara independent memiliki nilai positif kepada harga saham. Dan juga sejalan dengan penelitian dari Siregar & Doriawaty (2021) yang menyatakan ROE secara positif memiliki dampak pada harga saham.

Pengaruh CUR Terhadap Perubahan Harga Saham

CUR merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar nilai CUR menandakan aset lancar yang semakin meningkat ataupun kewajiban lancar perusahaan yang semakin kecil. Peningkatan CUR dinilai sinyal yang baik untuk investor. Menurut Levina & Dermawan (2019) peningkatan CUR sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham, hal ini sejalan dengan Husna dan Sunandar (2022) yang menyatakan CUR berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lianingsih (2022) CUR berpengaruh pada harga saham.

Pengaruh DER Terhadap Perubahan Harga Saham

DER merupakan rasio yang membandingkan antara hutang perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Semakin besar DER menandakan hutang perusahaan yang semakin besar ataupun modal yang dimiliki perusahaan semakin kecil. Peningkatan DER dinilai sinyal yang kurang baik untuk investor. Menurut Levina & Dermawan (2019) peningkatan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yustisia (2021) yang menyatakan DER berpengaruh negatif pada kenaikan harga saham. Dewi dan Suwarno (2022) menyatakan DER berpengaruh pada harga saham. Dari ketiga penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh dari DER terhadap harga saham.

Pengaruh ROE, CUR, DER terhadap perubahan harga saham

Dari penelitian yang dilakukan oleh Levina & Dermawan (2019) terdapat pengaruh antara ROE, CUR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan KLBF pada tahun 2004 sampai tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan time series dimana sampel diambil berkala dengan satuan tiga bulanan. Sampel laporan keuangan KLBF yang digunakan adalah dari tahun 2004 sampai 2022. Bila dalam satu tahun KLBF mengeluarkan empat laporan keuangan, maka

sampel yang didapat adalah 75 sampel. Seluruh sampel akan digunakan pada model regresi agar penulis mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh antara ROE, CUR, dan DER terhadap perubahan harga saham. Sehingga metode pengujian yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Tahapan dalam melakukan uji regresi linear adalah sebagai berikut. Analisa statistika deskriptif, Uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji auto korelasi, uji regresi linear berganda, uji parameter individual (uji t), dan uji kelayakan model (uji statistik F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistika Deskriptif

Tabel 1 Analisa Statistika Deskriptif

Analisa	ROE (X ₁)	CUR (X ₂)	DER (X ₃)	Harga Saham (Y)
Mean	16.60%	361.11%	40.09%	Rp 906.90
Median	14.62%	364.68%	28.16%	Rp 1,190.00
Modus	-	328.93%	106.04%	Rp 170.00
Maksimum	46.30%	504.17%	149.98%	Rp 1,865.00
Minimum	3.72%	108.13%	18.64%	Rp 70.00
Std. Deviasi	10.00%	77.46%	29.76%	Rp 620.99
Skewness	0.98	-0.70	2.38	-0.17
Kurtosis	0.65	0.91	5.15	-1,69
Observation	75	75	75	75

Uji Asumsi Klasik

Perhitungan uji asumsi klasik mereduksi data dari 75 menjadi 58 dikarenakan adanya data outlier. Penentuan data outlier dilakukan dengan cara melakukan scatter plot. Outlier ditemukan pada uji normalitas sebanyak 10 data dan uji heteroskedastisitas sebanyak 7 data. Setelah data outlier dikeluarkan sebanyak 17 data maka uji asumsi klasik dilakukan kembali dan didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Syarat	ROE (X ₁)	CUR (X ₂)	DER (X ₃)	
Uji Normalitas	<i>Chi-Square</i>	<75.623	15.908	5.394	30.431
Uji Heteroskedastisitas	Sig.	>0.05	0.175	0.440	0.726
Uji Multikolinearitas	VIF	<10	1.294	1.483	1.788
	<i>Tolerance</i>	>0.10	0.773	0.674	0.559
Uji Autokorelasi	Sig.	>0.05	0.185		

Pada 58 data semua variabel lulus perhitungan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan ke perhitungan regresi linear berganda

Model Regresi

Model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$\text{Harga saham (Y)} = 3,967.30 - 1,812.98 (\text{ROE}) - 237.88 (\text{CUR}) - 5,803.98 (\text{DER})$$

Uji Parameter Individual (uji t)

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,967.301	336.024		11.807	0
ROE	-1,828.98	431.805	-0.271	-4.236	0
CUR	-237.881	65.509	-0.249	-3.631	0.001
DER	-5,803.98	511.67	-0.853	-11.343	0

ROE (X₁)

Berdasarkan hasil penelitian ini ROE bernilai (-1,812.98) dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.0 (sig.< 0.05) yang berarti ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, menurut Levina & Dermawan, (2019) ROE berpengaruh terhadap saham secara positif. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya & Yustina, (2019) dimana ROE berpengaruh secara negatif. Pengaruh negatif ROE diartikan semakin kecil nilai ROE maka harga saham akan semakin naik.

CUR (X₂)

Berdasarkan hasil penelitian ini CUR bernilai (-237.88) dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.001 (sig.< 0.05) yang berarti CUR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Levina & Dermawan, 2019 CUR berpengaruh terhadap saham

DER (X₃)

Berdasarkan hasil penelitian ini DER bernilai (-5,803.98) dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 (sig.< 0.05) yang berarti DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Levina & Dermawan, 2019 DER berpengaruh terhadap saham

Uji Kelayakan Model (uji F)

Berdasarkan uji F maka didapatkan bahwa ROE, CUR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai hasil pengujian F dimana (sig.) < 0

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,1620,263.256	3	3,873,421.085	44.298	.000 ^b
	Residual	4,459,457.726	51	87,440.348		
	Total	16,079,720.982	54			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CUR						

Kekuatan model dapat dilihat dari tabel perhitungan koefisien determinasi

Tabel 5 Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		df1	df2	Sig. F Change
					R Square Change	F Change			
1	.911 ^a	0.829	0.82	250.209	0.829	87.325	3	54	0
a Predictors: (Constant), DER, ROE, CUR									
b Dependent Variable: HARGA SAHAM									

Perubahan harga saham dapat dijelaskan sebesar 82% oleh model penelitian, dan ada 18% dijelaskan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham KLBF. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Levina & Dermawan, (2019) namun sejalan dengan penelitian dari Ardiyanto, Wahdi, & Santoso (2020) dimana ROE berdampak negatif terhadap harga saham ROE berdampak negatif dapat diartikan bahwa setiap ada penurunan nilai ROE akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Bila dilihat dari statistika deskriptif ROE dapat dilihat rata-rata nilai ROE dari KLBF adalah 16.60% dengan standar deviasi sebesar 10.01%. Bila dilihat nilai ROE pada tahun 2020 hingga 2022 selalu berada dibawah rata-rata tersebut. Bila dilihat dari trend dari ROE maka dapat terlihat trend ROE KLBF juga sedang mengalami penurunan yang menyebabkan pengaruhnya berdampak negatif terhadap harga saham. Menurut Dewi & Suwarno (2021) pada saat ROE berpengaruh negatif pada harga saham maka

perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal dari performa perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan. Kondisi ini juga serupa dengan yang dialami oleh KLBF dimana ROE KLBF saat ini berpengaruh negatif terhadap harga sahamnya. KLBF perlu meningkatkan laba dan juga memanfaatkan modal yang dimilikinya. Menurut Saefulah, Listiawati, & Abay (2018) perusahaan yang baik juga memiliki ROE minimal sebesar 8.332%. Nilai ROE yang semakin mendekati 100% menandakan perusahaan sangat efektif dalam menghasilkan pendapatannya. Rata-rata nilai ROE KLBF pada tahun 2022 berada pada nilai 7.98% dimana nilai ini masih berada dibawah nilai yang ditetapkan oleh Saefulah, Listiawati, & Abay (2018). Berdasarkan pandangan dari Dewi & Suwarno (2021) dan Saefulah, Listiawati, & Abay (2018) dapat disimpulkan KLBF perlu memperbaiki nilai ROE perusahaan. Memperbaiki nilai ROE dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan ataupun memperkecil modal yang dimiliki perusahaan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ROE KLBF adalah:

1. Meningkatkan penjualan dengan cara membuka market baru ke daerah yang belum di jangkau sebelumnya.
2. Melakukan investasi untuk ekspansi di bagian produksi perusahaan agar produk-produk yang laris di pasar dapat diperbanyak yang nantinya akan meningkatkan volume penjualan dan keuntungan perusahaan
3. Melakukan investasi untuk meningkatkan kecepatan distribusi produk ke customer. Dengan pengiriman yang lebih cepat sampai ke customer maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan secara tidak langsung.

Pengaruh CUR Terhadap Harga Saham

CUR berpengaruh negatif terhadap harga saham KLBF. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Levina & Dermawan, (2019) namun sejalan dengan penelitian dari Lestari & Suryantini (2019) dimana CUR berdampak negatif terhadap harga saham CUR berdampak negatif dapat diartikan bahwa setiap ada penurunan nilai CUR akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Bila dilihat dari statistika deskriptif CUR dapat dilihat rata-rata nilai CUR dari KLBF adalah 361.12% dengan standar deviasi sebesar 77.47%. Bila dilihat nilai CUR pada tahun 2020 hingga 2022 selalu berada diatas rata-rata tersebut. Menurut Lestari & Suryantini (2019) CUR yang terlalu besar mengindikasikan adanya *opportunity lost* yang diartikan perusahaan kurang dapat memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada KLBF dimana dengan aset lancar yang dapat menutupi empat kali hutang jangka pendeknya maka seharusnya perusahaan dapat menggunakan modal tersebut untuk melakukan ekspansi pada KLBF. Ekspansi tersebut bertujuan untuk nantinya dapat meningkatkan produksi dari KLBF ataupun meningkatkan penjualan KLBF. Dengan tingginya aset lancar KLBF maka investor menganggap perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan benar. Menurut Astuti, Susanti, & Silitonga (2020) CUR yang berpengaruh negatif menandakan investor melihat perusahaan tidak mampu menggunakan dana yang telah ada untuk menambah aktifitasnya. Nilai CUR KLBF yang mencapai rata-rata 401% pada 2022 menandakan perusahaan kurang mampu dalam menggunakan dana yang tersedia. Perusahaan perlu melakukan ekspansi agar dana digunakan dan nilai CUR menjadi turun. CUR yang baik

pada suatu perusahaan bernilai 1.5–3. Standar rasio CUR pada industry adalah dua (Dewi M. , 2017). Pada angka dua perusahaan memiliki modal yang cukup untuk tetap beroperasi dan melunasi hutang. Nilai CUR yang melebihi tiga menandakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal yang ada. Perusahaan dengan nilai CUR diatas tiga perlu memaksimalkan pemodalannya yang ada agar lebih efisien. Rata-rata nilai CUR KLBF pada tahun 2022 adalah 401% hal ini sesuai dengan yang dikatakan pada landasan teori penelitian ini dimana perusahaan dengan nilai CUR diatas tiga perlu memaksimalkan pemodalannya yang ada. KLBF perlu melakukan perbaikan terhadap struktur modal yang ada. Perusahaan perlu menginvestasikan aset yang dimilikinya untuk memperbesar usaha. Berdasarkan penjabaran Lestari & Suryantini (2019), Astuti, Susanti, & Silitonga (2020), dan Dewi M. , (2017) maka dapat diambil kesimpulan bahwa KLBF perlu memperbaiki nilai CUR perusahaan. Memperbaiki nilai CUR dapat dilakukan dengan cara mengecilkan aset lancar perusahaan atau meningkatkan kewajiban lancar perusahaan. Beberapa cara untuk mengecilkan nilai CUR KLBF adalah:

1. Membelanjakan modal yang ada untuk membeli bahan baku yang dapat bertahan jangka panjang.
2. Menambah hutang jangka pendek sehingga nilai CUR menjadi turun

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

DER berpengaruh negatif terhadap harga saham KLBF hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Levina & Dermawan, (2019) namun sejalan dengan penelitian dari Wijaya & Yustina (2019) dimana DER berdampak negatif terhadap harga saham. DER yang berdampak negatif dapat diartikan setiap adanya penurunan nilai DER maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Bila dilihat dari statistika deskriptif DER dapat dilihat rata-rata nilai DER dari KLBF adalah 40.10% dengan standar deviasi sebesar 29.76%. Bila dilihat nilai DER pada tahun 2020 hingga 2022 selalu berada dibawah rata-rata tersebut, dan bila dilihat dari trend dari DER maka dapat terlihat trend DER KLBF juga sedang mengalami penurunan yang menyebabkan pengaruhnya berdampak negatif terhadap harga saham. Menurut Putri & Yustisia (2019) pada perusahaan consumer goods investor akan cenderung menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DER yang besar dikarenakan nilai DER yang besar akan menambah tanggungan perusahaan. Kondisi ini serupa dengan yang terjadi pada KLBF, dimana nilai DER KLBF mengalami penurunan sejak 2020 sedangkan harga sahamnya terus mengalami kenaikan dari tahun tersebut. Kondisi KLBF ini sesuai dengan pernyataan Putri & Yustisia (2019) dimana Investor lebih mempercayai perusahaan dengan modal yang besar dan memperkecil kewajibannya. Menurut Lestari & Suryantini (2019) perusahaan dengan nilai DER yang tinggi akan cenderung membayar kewajibannya dan bukan memberikan keuntungan bagi investor. Kejadian ini juga sejalan dengan kondisi KLBF saat ini dimana nilai DER KLBF pada tahun 2022 berada pada kisaran 22% yang berarti besar pengembalian hutang KLBF sebesar 22% dari modal. Bila dibandingkan dengan tahun 2004 dimana rata-ratanya 135% KLBF sudah banyak melakukan perubahan dalam struktur hutangnya. Hal ini merupakan pengaruh yang positif sesuai dengan yang dijabarkan oleh Lestari & Suryantini (2019). Menurut Dewi M. , (2017) standar DER untuk perusahaan bernilai 66%. Perusahaan dengan nilai DER diatas 100% memiliki resiko yang cukup tinggi. Nilai DER mencapai 200% menandakan perusahaan tidak aman karena nilai hutang yang tinggi dan menandakan strategi

perusahaan tidak berjalan dengan efektif. Perusahaan yang baik memiliki nilai DER dibawah 100%. Rata-rata DER KLBF pada tahun 2022 ini bernilai 22%. Nilai ini sudah mengalami penurunan dari nilai awalnya rata-rata 135% di tahun 2004. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Dewi M. , (2017) DER KLBF yang berada di bawah 60% memiliki resiko yang kecil yang menyebabkan investor percaya terhadap perusahaan. Berdasarkan penjabaran Putri & Yustisia (2019), Lestari & Suryantini (2019), dan Dewi M. , (2017) maka dapat diambil kesimpulan modal yang ada pada KLBF sudah terlalu besar sehingga nilai DER menjadi kecil. KLBF perlu meningkatkan nilai DER perusahaan agar dapat memenuhi standar yang ada sebesar 66%. DER dapat ditingkatkan nilainya dengan cara memperbesar hutang perusahaan dan mengecilkan modal perusahaan. Beberapa cara untuk meningkatkan nilai DER adalah sebagai berikut

1. Menambah hutang yang perusahaan miliki.
2. Mengecilkan modal perusahaan dengan cara berinvestasi pada sektor KLBF yang dirasa masih dalam performa yang rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut:

1. ROE berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham KLBF pada periode 2004 hingga 2022.
2. CUR berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham KLBF pada periode 2004 hingga 2022.
3. DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham KLBF pada periode 2004 hingga 2022.
4. ROE, CUR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh pada harga saham KLBF pada periode 2004 hingga 2022.

SARAN

Saran untuk perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat maka saran yang dapat diberikan penulis bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan dengan cara membuka market baru ke daerah yang belum di jangkau sebelumnya.
2. Melakukan investasi untuk ekspansi di bagian produksi perusahaan agar produk-produk yang laris di pasar dapat diperbanyak yang nantinya akan meningkatkan volume penjualan dan keuntungan perusahaan.
3. Melakukan investasi untuk meningkatkan kecepatan distribusi produk ke customer. Dengan pengiriman yang lebih cepat sampai ke customer maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan secara tidak langsung.

4. Membelanjakan modal yang ada untuk membeli bahan baku yang dapat bertahan jangka panjang.
5. Menambah hutang jangka pendek sehingga nilai CUR menjadi turun.
6. Menambah hutang jangka panjang yang perusahaan miliki. Mengecilkan modal perusahaan dengan cara berinvestasi pada sektor KLBF yang dirasa masih dalam performa yang rendah.

Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Tidak semua rasio digunakan pada penelitian ini. Peneliti hanya membatasi pada rasio profitabilitas (diwakili ROE), likuiditas (diwakili CUR) dan rasio *leverage* (diwakili DER). Untuk lebih melengkapi penelitian ini sebaiknya rasio market, rasio perputaran aset, dan tingkat suku bunga dapat ditambahkan.
2. Data pada penelitian ini diambil dari tahun 2004 hingga 2022. Untuk lebih melengkapi penelitian ini kedepannya jangka waktu dapat diubah menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Media Akuntansi / Vol. 33 No. 01*, 69-78.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya Vol. 5, No. 1*.
- Arifin, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSIS Vol.14 No.2*, 3436-3530.
- Awal, S. (2022, May 16). *9 Daftar Saham Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <https://snips.stockbit.com/>: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-farmasi>
- Banerjee, A. (2019). Predicting Stock Return of UAE Listed Companies Using Financial Ratios. *Accounting and Finance Research Vol.8 No.2*, 214-225.
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram) . *Jurnal Distribusi Vol. 9 No. 1*, 15-28.

Choiriya, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2020). The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research Vol. 1 No.2*, 103-123.

Christian, N., & Frecky. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita 4*, 115-136.

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI), VOL. 1, NO. 2*, 102-117.

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1*.

Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6, No.1*, 29-39.

Fauji, A., & Iprohati, I. (2020). The Effect Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio On Share Prices In Company Sub-Sectors Of Farmasi In The Stock Exchange Of Indonesia Period 2015-2019 .

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indradinata, A., Suardana, I. B., & Darma, G. S. (2019). Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 16 no. 2*.

investing.com. (2023, 2 12). Retrieved from investing.com: <https://www.investing.com/equities/kalbe-farma-tb-historical-data>

Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis Eight Edition*. Hampshire: Cengage Learning EMEA.

Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 2*, 381-389.

Parjiono, Hastiadi, F. F., Wardhana, I. W., & Sujai, M. (2018). *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 2 Nomor 1*, 1-16.

Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. XL Axiata, Tbk. dan PT. Indosat Ooredoo, Tbk. Periode 2011-2016 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BanqueSyar'i Vol. 4 No. 1*, 15-32.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach Seventh Edition*. Chichester: John Wiley & Sons.

Setiawan, & Asbaniar. (2021). Analisis Kinerja Saham Pada Industri Farmasi Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi COVID-19. *IQTISHADEquity*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* Vol. 20 no. 1.

Tandelilin, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. , Penerbit Kanisius, (Anggota IKAPI), Yogyakarta